ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM "SURAT DARI IBU"

Mustopa[1], Yessi fitriani [2], Sulkiman[3], Muhammad Rifki[4], Anurak Kittisak[5], Kanchana Suksri[6]

mustopasdn350@mail.com[1], yessifitriani931@gmail.com[2], sulkimankatu@gmail.com[3], rifkizizou@gmail.com[4], anurak.k@mahidol.ac.th[5], kanchana.s@mahidol.ac.th[6]

[1,3]SDN 3 Banyuasin II, Indonesia
[2]Universitas PGRI Palembang, Indonesia
[4]SMP Pangkalan Lampam, Indonesia
[5,6]Mahidol University, Thailand

Abstrak--Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk pribadi anak yang lebih baik demi masa depannya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Surat dari Ibu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Sumber data berasal dari video "Surat dari Ibu" yang tersedia di YouTube, dengan data berupa kata, frasa, kalimat, dan adegan yang mencerminkan karakter. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, sedangkan analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengidentifikasi lima nilai karakter utama dalam film tersebut, yaitu religius, mandiri, komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa film Surat dari Ibu dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk memperkuat pendidikan karakter, khususnya bagi siswa sekolah dasar dan menengah.
Kata kunci: Pendidikan, karakter, film, media pembelajaran

Abstract--Character education plays a vital role in shaping children into better individuals for a brighter future. This study aims to describe the character values portrayed in the film Surat dari Ibu. A qualitative descriptive method was used with a content analysis approach. The data source was the video "Surat dari Ibu" available on YouTube, with data consisting of words, phrases, sentences, and character scenes. Data collection employed documentation techniques, and analysis followed the Miles and Huberman model, involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed five key character values in the film: religiousness, independence, communication, social care, and responsibility. These values suggest that Surat dari Ibu can serve as an effective learning medium to strengthen character education for elementary and secondary school students.
Keywords: Education, characters, films, learning media

Article Submitted: 20-12-2024 Article Accepted: 27-02-2025 Article Published: 15-07-2025
Corresponden Author: Mustopa E-mail: mustopasdn350@mail.com
DOI: http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v15i2.17525

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan komponen krusial dalam dunia pendidikan, terutama di tengah pesatnya kemajuan teknologi saat ini. Di era digital, informasi dari berbagai penjuru dunia dapat diakses dengan cepat melalui internet dan media sosial (Nasrullah, 2017; Alamsyah, 2020; Nurjanah et al., 2023). Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam menghadapi perubahan budaya dan pergeseran nilai karakter. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk lebih selektif dalam memilih media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Menurut Kemendikbud (2017),

pendidikan karakter adalah proses yang bertujuan untuk membimbing individu agar mampu menghormati, menghargai, serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang fundamental.

Maraknya kasus bullying disekolah membuat trauma yang mendalam bagi pendidik dan peserta didik, berbagai macam kasus yang telah beredar disosial media, lembaga pendidikan yang seharusnya menjadi tempat anak untuk mendapatkan berbagai macam pengetahuan, namun ejekan,olokan yang mereka dapatkan, untuk itu pemerintah selalu mengaungkan konsep pendidikan karakter pada kurikulum merdeka (Aryadi, 2023; Mashuri & Pratama, 2019; Nurjanah et al., 2023).

Aprilliany dan Hermiati (2021) Film yang dibuat dengan baik memiliki kekuatan untuk memengaruhi emosi pemirsa dan menuntun mereka untuk membuat pilihan hidup yang positif, menyoroti peran penting yang dimiliki media sinema dalam mengajarkan dan membentuk pendidikan karakter siswa. Berbagai aplikasi pendidikan ada untuk penggunaan gambar bergerak di kelas, termasuk alat pedagogis dan rencana pelajaran (Abdullah, 2024; Pranata et al., 2019).

Setiap urutan visual bergerak yang berfungsi untuk menceritakan narasi dikenal sebagai film, video (Pertiwi & Arianto, 2023; Joesoef & Adralissman, 2023). Menurut Weisarkurnai (2017), ada beberapa subgenre dalam industri perfilman, antara lain: 1. Film memiliki kekuatan untuk membangkitkan emosi yang kuat. 2. Kontras visual langsung dapat ditampilkan dalam film. 3. Film bisa berinteraksi dengan yang menontonnya tanpa batasan, 4. Film bisa mendorong penonton untuk berubah (Syaifullah, M. A., & Perrodin, 2023; Jaya et al., 2025; Sujiati et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter dalam film Surat dari Ibu, sebuah film pendek produksi SD Ta'mirul Islam Surakarta yang dirilis pada 21 Mei 2017. Film ini mengisahkan perjuangan seorang anak bernama Banu yang hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit. Ia menjalani hidup mandiri dan berbakti kepada orang tua, meski merasa malu karena kondisi sosialnya yang berbeda. Rasa malu itu mengarah pada konflik batin dan menjauhkan dirinya dari kasih sayang ibunya, hingga akhirnya ia mulai memahami arti cinta sejati seorang ibu. Film ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter seperti tanggung jawab dan penghormatan kepada orang tua dapat tumbuh melalui pengalaman emosional yang mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, yang sesuai untuk menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh dari video Surat dari Ibu (Patton, 2020; Tisdell et al., 2025). Pendekatan kualitatif lazim digunakan untuk mengeksplorasi fenomena sosial atau pengalaman manusia secara mendalam. Sumber data utama berasal dari kanal YouTube milik SD Ta'mirul Islam, dengan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata, frasa, kalimat, serta situasi yang mencerminkan nilai-nilai karakter, seperti religiusitas, kemandirian, kemampuan berkomunikasi, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan pencatatan (notasi), sementara metode analisis yang digunakan adalah analisis konten (Sugiyono, 2021; Miles & Huberman, 2019). Film Surat dari Ibu menjadi instrumen utama dalam penelitian ini. Data dianalisis berdasarkan hasil observasi, persepsi melalui pendengaran, dan dokumentasi, yang kemudian diproses melalui tahapan reduksi data, yakni dengan memilih, merangkum, dan mengelompokkan data sesuai fokus dan tujuan kajian (Mauliddiyah, 2021; Makbul, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Dalam menumbuhkan karakter pada siswa, tidak hanya dititik beratkan kepada pendidikan disekolah namun peran serta orang tu dan lingkungan merupakan penyeimbang dalam memperoleh karakter dan menumbuhkan karakter pada anak. Film surat dari ibu menceritakan tentang bagaimana seorang anak menghadapi dilema dalam kehidupannya karena apa yang dirasakan oleh nya sangat berbanding terbalik dengan temannya. Berikut hasil penelitian Pendidikan karakter yang terdapat didalam film surat dari ibu :

a. Pendidikan Karakter dalam Film *Surat dari Ibu*

1. Pendidikan Karakter Religius di Film *Surat dari Ibu*

Gambar 1. Pendidikan Karakter Religius di Film *Surat dari Ibu*

Pada film Surat dari ibu dalam adegan Banu pergi kesekolah terlihat suasana yang indah dimana seorang anak

yang mnunjukkan sikap hormatnya kepada orangtua yaitu dengan mencium tangan orangtua serta mengucapkan salam sebelum berangkat kesekolah, begitupun orangtuanya mendoakan dan berpesan "sekolah yang rajin biar tidak seperti bapak ".

2. Karakter Pendidikan Komunikatif yang di perankan oleh Edo dan Banu

Gambar 2. Kemampuan siswa bercerita didepan kelas termasuk dalam Karakter Pendidikan Komunikatif

Pada Film Surat dari ibu dalam proses pembelajaran siswa di ajak oleh guru untuk menceritakan pengalaman yang menyenangkan bersama Ibu, di dalam film ini ada 2 orang siswa yang menceritakan kebersamaan dengan orang tua dengan berbeda ceriata, hal ini dapat melatih tumbuh kembang anak dalam hal berbicara dan bercerita dan dapat juga meningkatakan kemampuan siswa dalam berliterasi.

3. Karakter Pendidikan Mandiri dalam Film Surat dari Ibu

Gambar 3. Pendidikan karakter Mandiri dalam Film Surat Untuk Ibu

Kehidupan Danu tidak sama seperti teman-temannya yang lain, danu mempunyai orang tua yang mempunyai permasalahan dengan ekonomi, namun permasalahan tersebut dilalui dengan hati yang ikhlas dan lapang dada, tujuan dari orang tua Danu untuk mengerjakan pekerjaan rumah layaknya mencuci baju, mencuci piring dan menimba air, ialah salah satu bentuk pendidikan yang diberi oleh orang tuanya agar Danu menjadi anak yang mandiri.

4. Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Gambar 4. Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Film *Surat dari Ibu*

Komunikasi yang dilakukan oleh Sulaiman dan Edo merupakan bentuk Peduli seorang teman terhadap temannya, dengan melihat keadaan teman yang terlihat seperti ada masalah, sehingga Sulaiman memberanikan diri untuk memberikan sebuah pelajaran yang sangat berharga tentang seorang Ibu

5. Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab

Gambar 5. Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab

Bentuk Tanggung Jawab seorang Ibu terhadap anaknya dengan mengurus anak dari bayi hingga dewasa tak terhingga sepanjang masa dan tanggung jaawab seorang anak terhadap orang tua kadang lalai karena kesibukan.

Pembahasan

Film Surat dari Ibu merupakan karya sinematik yang diproduksi oleh Galsaray Films Production bekerja sama dengan SD Ta'Mirul Islam Surakarta. Film ini disutradarai oleh Achmad Fadhli Rizky, diproduseri oleh Candra Hermawan, dan ditulis oleh Arinna Talbiyyatazzahro. Film ini pertama kali ditayangkan di YouTube pada tanggal 17 Mei 2017. Film ini mengangkat kisah menyentuh tentang hubungan ibu dan anak, serta menggambarkan berbagai realitas kehidupan anak dalam tiga kondisi: (1) anak yang hidup berkecukupan, (2) anak yang hidup serba kekurangan, dan (3) anak yang kehilangan sosok ibu.

Pendidikan karakter dalam film ini mencerminkan lima nilai utama, yakni religius, mandiri, komunikatif, peduli sosial, dan bertanggung jawab, sebagaimana dirumuskan oleh sebagai bagian dari 18 nilai karakter dalam pendidikan nasional (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2021).

1) Religius

Nilai religius tercermin dari perilaku Banu yang senantiasa menunjukkan rasa hormat kepada orang tua, seperti mengucapkan salam sebelum berangkat ke sekolah. Sikap hormat kepada orang tua merupakan perwujudan nilai moral dalam pendidikan karakter. Menurut Dewi Krisnawati, Martono (2017), *"Character education is about helping students know, care about, and act upon core ethical values."* Ketaatan dan rasa hormat kepada orang tua merupakan salah satu nilai etika inti yang harus ditanamkan sejak dini.

2) Komunikatif

Nilai komunikatif terlihat dalam interaksi antara guru dan siswa di kelas. Guru memberikan ruang kepada siswa untuk menceritakan pengalaman menyenangkan bersama ibu mereka. Contoh paling menonjol adalah saat siswa bernama Edo menceritakan kisah ibunya yang rela menggadaikan perhiasan demi membelikan hadiah ulang tahun. Sementara itu, siswa lainnya juga bernama Edo, mengungkapkan penyesalan setelah mempermalukan ibunya hanya karena disuruh membeli tempe. Peristiwa ini menegaskan pentingnya komunikasi dan empati dalam membangun hubungan keluarga yang sehat (Fitriani & Mulyani, 2021; Iswatiningsih, 2019; Verulitasari, 2020).

3) Mandiri

Banu digambarkan sebagai sosok anak yang mandiri. Ia mengerjakan pekerjaan rumah seperti mencuci baju, mencuci piring, dan menimba air sendiri tanpa bergantung kepada ibunya. Ini merupakan manifestasi dari nilai karakter mandiri, yang penting untuk membentuk anak-anak yang mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya (Nopriani, 2021; Patilima, 2022).

4) Peduli Sosial

Nilai peduli sosial tergambar dalam adegan saat Banu duduk menyendiri dan dihampiri oleh temannya, Sulaiman. Dengan empati, Sulaiman mengajak Banu untuk berkunjung ke makam ibunya, yang menjadi titik balik kesadaran Banu atas kasih sayang ibunya. Dalam konteks ini, nilai kepedulian sosial tidak hanya berkaitan dengan aksi, tetapi juga dengan kemampuan untuk memahami perasaan orang lain (Wulandari et al., 2024; Muliadi et al., 2024; Ena & Djami, 2020).

5) Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab ditampilkan saat Banu akhirnya menyadari kesalahannya dan meminta maaf kepada ibunya. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran karakter dapat tumbuh melalui pengalaman emosional

yang dalam. Sejalan dengan pendapat Pike et al. (2021) , pendidikan karakter mencakup tiga aspek utama: knowing the good, desiring the good, and doing the good

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa film Surat dari Ibu memuat nilai-nilai karakter positif seperti religius, kemandirian, kepedulian sosial, komunikasi yang baik, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut berpotensi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk membentuk dan mengembangkan karakter positif pada anak. Temuan dalam penelitian ini direkomendasikan untuk mendorong penguatan pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar. Selain itu, analisis ini juga dapat menjadi motivasi bagi pembaca untuk senantiasa mencintai dan menghormati orang tua, apapun kondisi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. (2024). *Teori dan aplikasi ilmu pendidikan islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Alamsyah, F. F. (2020). Representasi, ideologi dan rekonstruksi media. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *3*(2), 92–99. http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/2540

Aprilliany, L., & Hermiati. (2021). Peran media film dalam pembelajaran sebagai pembentuk pendidikan karakter. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5605

Aryadi, L. S. P. (2023). *Maraknya kasus bullying pada mahasiswa generasi Z di instansi pendidikan*. https://www.academia.edu/download/106950313/Maraknya_kasus_bulliying_pada_Mahasiswa_Generasi_Z_di_Instansi_Pendidikan.pdf

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2021). *Laporan Evaluasi Standar Pendidikan Tinggi di Indonesia*.

Dewi Krisnawati, Martono, A. T. P. (2017). Nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen. *Jurnal Bahasa Sastra*, *5*(3), 1014.

Ena, Z., & Djami, S. H. (2020). Peranan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap minat personel bhabinkamtibmas polres kupang kota. *Among Makarti*, *13*(2), 68–77. https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198

Fitriani, D., & Mulyani, Y. (2021). Pembelajaran Sastra berbasis nilai humanistik dalam pembentukan karakter mahasiswa. *Jurnal Gramatika*, *13*(2), 118–130. https://doi.org/10.22202/jg.2021.v13i2.4567

Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di sekolah. *Satwika Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, *3*(2), 155–164.

https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.10244

Jaya, A., Hartono, R., Wahyuni, S., & Yulianto, H. J. (2025). From silent to supreme: The transformative power of project-based learning on language learners. *Multidisciplinary Reviews*, *8*(8), 2025258. https://doi.org/10.31893/multirev.2025258

Joesoef, M. V., & Adralissman. (2023). The Analysis of an IT Film Using Charles Sanders Pierce's Semiotic Theory. *E-Lingua Tera*, *3*(1), 224–231. https://doi.org/10.31253/lt.v3i1.2250

Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*.

M, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian* [UIN Alauddin Makassar]. https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73

Mashuri, H., & Pratama, B. A. (2019). *Peran permainan tradisional dalam pendidikan jasmani untuk penguatan karakter peserta didik* [Universitas Nusantara PGRI Kediri]. https://repository.unpkediri.ac.id/2932/

Mauliddiyah, N. L. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian* [UIN Alauddin Makassar]. https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2019). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook, 2nd ed. In *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook, 2nd ed.* Sage Publications, Inc.

Muliadi, Firman, & Rabiah, S. (2024). Puisi media penanaman nilai-nilai karakter: suatu kajian ekologi sastra. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *7*, 35–46. https://doi.org/10.30872/diglosia.v7iSp.Iss.943

Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosa Rekatama Media.

Nopriani, H. (2021). Nilai Pendidikan karakter dalam guritan besemah. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(1), 57. https://doi.org/10.29300/disastra.v3i1.3456

Nurjanah, L., Effendi, D., & Fitriani, Y. (2023). Tindak Tutur ekspresif berkomentar di dalam postingan instagram najwa shihab mengenai "'indonesia surga para pengabdi psikopat.'" *PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *13*(2), 110–124. http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.11112

Patilima, S. (2022). Peran kepala sekolah dalam memberikan motivator. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, *0*(0), 228–236. http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069

Patton, M. . (2020). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage Publications.

Pertiwi, G. B., & Arianto, F. (2023). Pengembangan media video pembelajaran materi presentasi mata pelajaran dasar komunikasi

untuk meningkatkan kemampuan public speaking siswa kelas x smkn 12 surabaya. *Journal Mahasiswa Teknologi Pendidikan, 13 No 6*.

Pike, M. A., Hart, P., Paul, S.-A., Lickona, T., & Clarke, P. (2021). Character development through the curriculum: teaching and assessing the understanding and practice of virtue. *Journal of Curriculum Studies*, *53*(4), 449–466. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00220272.2020.1755996

Pranata, D., Hartati, Afrizal, & Victoria, A. R. (2019). Pengembangan model aplikasi tes fisik cabang olahraga bola voli pada pusat pendidikan dan latihan pelajar daerah (pplpd) kabupaten musi banyuasin. *Physical Education, Health and Recreation*, *3*(2), 105–111. http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpehr

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); Kedua). ALFABETA, CV.

Sujiati, R., Jaya, A., Rosmiyati, E., & Noviati. (2023). Efl teachers' attitudes and experiences on the implementation of multiliteracies. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, *7*(1), 85–96. https://doi.org/10.31851/esteem.v7i1.12653

Syaifullah, M. A., & Perrodin, D. (2023). Life values in film adaptations: A study of Tuesdays with Morrie. *Journal of Film and Literature Studies*.

Tisdell, E. J., Merriam, S. B., & Struckey-Peyrot, H. L. (2025). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. John Wiley & Sons.

Verulitasari, R. (2020). *Nilai-Nilai Budaya dan Karakter dalam Pembelajaran*. Prenadamedia Group.

Weisarkurnai, B. F. (2017). Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jom Fisip*, *4*(1), 1–14.

Wulandari, I., Handoyo, E., Yulianto, A., Sumartiningsih, S., & X, F. P. (2024). Integrasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter siswa di era globalisasi. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, *7*(4), 370–376. https://doi.org/10.31764/pendekar.v7i4.27026